

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TENTANG KOMPETENSI
LITERASI DIGITAL DENGAN PENGUASAAN KONSEP
PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI BIOLOGI
(STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO)**

(Skripsi)

Oleh

HIKMAHWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TENTANG KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DENGAN PENGUASAAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI BIOLOGI (STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO)

Oleh

Hikmahwati

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Metro. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui nilai signifikansi antar variabel, keeratan hubungan antar variabel, arah hubungan antar variabel, dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep, koefisien korelasi dari hasil penelitian yaitu 0,643 menunjukkan keeratan hubungan yang kuat ke arah positif. Nilai R square sebesar 64,3 yang menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi literasi digital terhadap penguasaan konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi biologi adalah 64,3%.

Kata kunci: persepsi diri kompetensi literasi digital, pembelajaran daring, penguasaan konsep

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF PERCEPTION OF DIGITAL LITERATURE COMPETENCE WITH CONCEPT MASTERING IN ONLINE LEARNING OF BIOLOGICAL MATERIALS (CASE STUDY IN CLASS XI SMA NEGERI 1 METRO)

By

Hikmahwati

The purpose of this study is to determine the relationship between self perception of digital literacy competence and conceptual mastery of XI grade students at SMA Negeri 1 Metro in online learning of biology material. This research is a descriptive research using a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI science at SMA Negeri 1 Metro. This research data collection used a questionnaire and questions. The data analysis technique used a simple linear regression test to determine the significance value between variables, the closeness of the relationship between variables, the direction of the relationship between variables, and the contribution of the X variable to the Y variable. The data obtained showed a significance value of 0.000 which means there was a relationship between digital literacy competence and concept mastery. The correlation coefficient obtained was 0,643, showed a very strong relationship in a positive direction. The value of R square was 64.3, which indicates that the contribution of digital literacy competence to the mastery of concepts of class XI students at SMA Negeri 1 Metro in online learning of biology material was 64,3%.

Keywords: self perception of digital literacy competence, online learning, concept mastery

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TENTANG KOMPETENSI
LITERASI DIGITAL DENGAN PENGUASAAN KONSEP
PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI BIOLOGI
(STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 METRO)**

Oleh

HIKMAHWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI
TENTANG KOMPETENSI LITERASI DIGITAL
DENGAN PENGUASAAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN DARING MATERI BIOLOGI
(STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1
METRO)**

Nama Mahasiswa : **Hikmahwati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713024023**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.
NIP 19611027 198603 2 001

Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si.
NIP 197303101998022001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

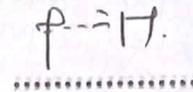
Ketua : Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.



Sekretaris : Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si.



Penguji
Bukan Pembimbing : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 April 2022

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmahwati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713024023

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 14 Februari 2022
Yang menyatakan



Hikmahwati
NPM 1713024023

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hikmahwati, dilahirkan di Seputih Mataram pada tanggal 20



Oktober 1998 yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Teguh Sisworo dan Ibu Siti Mutmainah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Swasta 02 Gula Putih Mataram yang diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Sugar Group Companies yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pariaman, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pekalongan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Formandibula dan UKM Penelitian.

MOTO

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”

(Qs. Al-Qashash : 77)

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita”

(Dr. Bilal Phillips)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilaalamin

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang akan selalu berharga dalam hidupku
“Kedua orang tuaku, Bapak Teguh Sisworo dan Ibu Siti Mutmainah yang selalu memberiku semangat dan memotivasiku untuk terus berjuang. Serta telah membesarkanku dengan segala cinta, kasih sayang dan juga pengorbanannya hingga aku berada di tahap ini. Besar harapan untuk segera melihatku menggunakan toga kebanggaan dengan gelar di belakang namaku. Terimakasih atas segala doa, keringat, dan pengorbanan yang tiada hentinya demi aku anaknya hingga aku meraih kesuksesan”

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan antara Persepsi Diri tentang Kompetensi Literasi Digital dengan Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Materi Biologi (Studi Kasus di Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembahas terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Dewi Lengkana, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
7. Staf Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
8. Bapak dan ibu guru serta staf SMA Negeri 1 Metro yang telah memberikan izin dan bantuan selama poses penelitian;
9. Keluarga kecil tercinta, Ibu, Bapak, dan Adik-adikku (Rahma Isnaini Nurhalizah dan Rayya Mufidah Salam) yang terus memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini;
10. Aldi Putra, terimakasih atas dukungan, motivasi, segala kebaikan, ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis hingga bisa sampai di titik ini, tentunya juga terimakasih untuk berusaha selalu ada dikala suka maupun duka;
11. Terimakasih untuk sahabat perjuanganku di kampus Annisa Khoiriyah, Yuni Sadikin, Annisa Rahma Wardani, Shalsadinda Dewi Safitra. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan kalian selama ini kepada penulis;
12. Terimakasih untuk sahabatku Inka Oktaviana, Aisya Nurfala dan Indah Dea Putri. Terimakasih untuk perjuangan bersama saat PPL di SMA Negeri 1 Pekalongan serta untuk motivasi, bantuan, dorongan semangat dan kepeduliannya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini;
13. Terimakasih untuk sahabatku Della Egidia Goeba, Aprilia Almatin, Julinda Eka Wulandari, Vika Lisdiyanti. Terimakasih untuk keceriaan motivasi, semua kenangan suka duka yang telah dan akan kita lalui;
14. Teman-Teman Program Studi Biologi angkatan 2017 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
15. Keluarga besar KKN Bangik, Diah Galuh, Desfi, Diah Ayu, Caca, Reza, Wahyu terimakasih atas segala pengalaman dan kenangan berjuang 40 hari di Desa Pariaman Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus;

16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Maret 2022

Penulis

Hikmahwati
NPM 1713024023

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Literasi Digital.....	8
2.2 Penguasaan Konsep	11
2.3 Hasil Belajar Kognitif.....	12
2.4 Materi Pokok Sistem Imun.....	13
2.5 Kerangka Pikir.....	16
2.6 Hipotesis	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Desain Penelitian	18
3.4 Prosedur Penelitian.....	19
3.5 Jenis dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
3.6 Uji Instrumen Tes	21
3.7 Teknik Analisis Data	28
V. SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Simpulan.....	43

5.2	Saran.....	43
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Keluasan dan Kedalaman Materi Sistem imun	13
2.Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	14
3.Bagan <i>One Shot Case Study</i>	19
4.Kategori Skor Angket	20
5.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket	22
6.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Soal	23
7.Indeks Koefisien Reliabilitas	24
8.Uji Reliabilitas Angket Persepsi Diri Literasi Digital.....	25
9.Uji Reliabilitas Penguasaan Konsep	25
10.Kriteria Nilai Indeks Diskriminasi	27
11.Hasil Uji Daya Beda Butir Soal	27
12.Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran	27
13.Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	28
14.Interval Koefisien Korelasi	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kerangka Berpikir.....	17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat kompleks untuk membentuk generasi yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas memerlukan suatu sistem yaitu keseluruhan komponen pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu. Salah satu komponen pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi timbal balik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Harus terjalin interaksi yang saling menunjang antara dua komponen tersebut agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah saat ini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kemunculan virus *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* yang menyebar di seluruh dunia.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut berisikan bahwa untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona atau *Covid-19* ini maka kegiatan belajar mengajar di instansi-instansi pendidikan dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran daring atau *online class*. Pemerintah memutuskan melalui surat edaran tersebut bahwa semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Saat terjadi pandemi seperti sekarang ini pembelajaran daring merupakan alternatif yang dapat dilakukan agar pembelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi tetap dapat

berjalan, karena terlalu beresiko apabila dilakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Hal ini juga tentunya memerlukan penyesuaian dengan kondisi yang sedang terjadi.

Menurut Thome (dalam Kuntoro, 2017), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Internet menjadi faktor terpenting untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring guru dan peserta didik terpisah jarak tidak didalam suatu ruang. Sehingga internet inilah yang menghubungkan antara guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa melalui beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk pendidikan contohnya *google classroom*, *edmodo*, *zoom*, dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial *whatsapp* yang biasanya digunakan berkomunikasi juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajarannya. Pembelajaran daring masih dianggap baru oleh sebagian masyarakat Indonesia. Selama ini pembelajaran yang diketahui hanya pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga terdapat berbagai kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring. Pemerintah, masyarakat, peserta didik, orang tua peserta didik dan tak kalah pentingnya yaitu peran guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan dan mengatasi kendala dalam pembelajaran daring.

Menurut Paul Gilster (1997), kemajuan abad ke-21 terjadi di berbagai bidang terutama teknologi membuat segala informasi dapat diperoleh dengan mudah. Peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi dalam pendidikan. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer . Literasi digital merupakan kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Literasi digital dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). Putri (2014).

Pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa situs *web* yang dapat diakses dimana saja. Peserta didik dapat melakukan interaksi dengan guru berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). Adanya keadaan tersebut membuat peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran dan akhirnya termotivasi untuk mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2014), hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi pelajaran.

Literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila peserta didik dapat terlibat dengan sumber belajar online dan dengan menggunakan peralatan digital secara efektif dalam pembelajarannya. Materi biologi yang disajikan di internet akan diakses oleh peserta didik dalam berbagai bentuk dan tindakan, untuk satu konsep tertentu disajikan dalam berbagai bentuk representasi, misalnya: gambar, tabel, grafik dan sebagainya serta disimpan dalam berbagai *link* dan juga aplikasi. Untuk mengakses informasi tersebut maka diperlukan kompetensi literasi digital pada peserta didik. Informasi atau konsep yang diakses dari berbagai *link* dan aplikasi mungkin berbeda dari sumber satu dan sumber lainnya ada yang lebih mudah dipahami atau yang sulit dipahami. Bentuk representasi informasi atau konsep akan mempengaruhi pemahaman peserta didik yang mengaksesnya. Peserta didik akan memutuskan untuk mengakses *link* atau

aplikasi mana yang menyajikan informasi yang mereka butuhkan dan yang mereka pahami. Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro merupakan salah satu sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung untuk literasi digital seperti adanya laboratorium komputer, perpustakaan yang tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk cetak, tetapi informasi yang bisa diperoleh melalui online. Tersedianya juga jaringan *wifi* di lingkungan sekolah guna membantu peserta didik untuk mencari informasi dalam menyelesaikan tugas mereka. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro memberikan kebebasan menggunakan perangkat digital untuk mempermudah peserta didik dalam mencari informasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sudah banyak juga prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Metro seperti prestasi dalam bidang desain grafis dan perfilman. Keadaan demografis sekolah juga yang berada di pusat kota Metro membuat peserta didik terkena terpaan perkembangan teknologi.

Penelitian yang relevan sebelumnya dilakukan oleh Ayumitia Sari Universitas Negeri Jakarta dengan Judul Hubungan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA pada Materi Sel. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Ayumitia (2021). Akan tetapi penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayumitia hanya difokuskan pada satu indikator yaitu kompetensi kreasi konten, sedangkan pada penelitian yang nantinya akan dilakukan penulis memfokuskan pada seluruh indikator kompetensi literasi digital yaitu kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten dan kompetensi keamanan.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro menerapkan pembelajaran daring mengikuti penetapan kebijakan pemerintah sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini sudah pasti mereka akan menggunakan *smartphone* atau laptop serta membutuhkan koneksi

internet yang lancar agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Melihat bahwa sekolah telah memfasilitasi penerapan literasi digital dalam proses pembelajarannya, peserta didik memiliki bekal pengetahuan untuk mencari informasi dari sumber digital yang dapat mereka terapkan di rumah saat berlangsungnya pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring kemampuan literasi digital peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana nantinya peserta didik dapat belajar dan memperoleh informasi dan membangun sendiri pengetahuan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Hubungan antara Persepsi Diri tentang Literasi Digital dengan Penguasaan Konsep pada Pembelajaran Daring Materi Biologi (Studi Kasus di Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring materi biologi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

“Menganalisis apakah terdapat hubungan antara persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring materi biologi.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui hubungan antara persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai hubungan persepsi diri tentang literasi digital terhadap penguasaan konsep peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan guru untuk mempertahankan cara atau metode yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, yaitu menjadi bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang hubungan antara persepsi diri antara kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Kompetensi dasar literasi digital yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital peserta didik diantaranya 1) Kompetensi informasi, mencakup kompetensi peserta didik dalam mencari informasi melalui internet, menilai kebenaran informasi, dan penggunaan informasi tersebut secara bertanggung jawab. 2) Kompetensi komunikasi dan kolaborasi, mencakup kompetensi peserta didik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi dan menggunakan berbagai fitur media sosial untuk berkomunikasi. 3) Kompetensi kreasi konten, mencakup kompetensi peserta didik untuk menciptakan dan mengirimkan berbagai konten dan dokumen. 4) Kompetensi keamanan, mencakup kompetensi peserta didik untuk menjaga keamanan data dan privasi melalui internet. Untuk mengukur kompetensi literasi digital peserta didik pada penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari empat indikator yang nantinya dilihat dari ke empat indikator yang diukur, indikator

manakah yang memiliki kecenderungan pada kompetensi literasi digital peserta didik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Carretero (2017).

2. Penguasaan konsep merupakan suatu kondisi utama yang dibutuhkan dalam menguasai pengetahuan dalam proses kognitif. Instrumen hasil belajar kognitif menurut Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson and Krathwohl mengungkap 6 kemampuan peserta didik yaitu : C1 (mengingat), C2 (Memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).
3. Pembelajaran daring yang diterapkan di SMA Negeri 1 metro menggunakan alat pengirim informasi berupa *Smartphone*, *laptop* dan menggunakan media pembelajaran berupa *Whatsapp group*. Dalam penelitian yang nantinya akan saya lakukan, menggunakan beberapa jenis literasi digital yaitu internet, media sosial, blog atau weblog.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah KD 3.14 Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Metro tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IPA 1-XI IPA 4 berjumlah 142 peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Digital

Dalam bahasa Inggris Literasi berasal dari kata *Literacy* yang berarti kemampuan baca tulis. Literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Literasi digital yang merupakan salah satu komponen dalam kemahiran literasi media yang merupakan kemahiran penggunaan komputer, Internet, telepon, PDA dan peralatan digital yang lain. Paul Gilster (1997).

Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut Martin (2008), literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital, antara lain:

- a) Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan.
- b) Literasi digital bervariasi secara individual tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c) Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan

merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian dan masalah/ tugas dalam hidup.

- d) Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Menurut Bawden (2001), konsep yang lebih komprehensif mengenai literasi digital menyangkut beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- b) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- c) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (*non sequential*) dan dinamis.
- d) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet).
- e) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- f) Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
- g) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Dalam Carretero (2017), kompetensi digital peserta didik terdiri dari empat kompetensi dasar yaitu:

- 1) Kompetensi informasi, mencakup kompetensi peserta didik dalam mencari informasi melalui internet, menilai kebenaran informasi, dan penggunaan informasi tersebut secara bertanggung jawab.
- 2) Kompetensi komunikasi dan kolaborasi, mencakup kompetensi peserta didik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi dan menggunakan berbagai fitur media sosial untuk berkomunikasi
- 3) Kompetensi kreasi konten, mencakup kompetensi peserta didik untuk menciptakan dan mengirimkan berbagai konten dan dokumen.

- 4) Kompetensi keamanan, mencakup kompetensi peserta didik untuk menjaga keamanan data dan privasi melalui internet.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti *smartphone*, tablet, laptop dan komputer untuk mengakses dan mengelola informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk.

a. Jenis-jenis Literasi Digital

Literasi digital digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu: 1) Internet, digunakan dalam mengakses berbagai bentuk keaksaraan; 2) Media Sosial, digunakan untuk bersosialisasi antar individu atau kelompok secara online tanpa adanya batasan waktu untuk berinteraksi; 3) Buku Berbicara Elektronik (ETB) merupakan buku digital yang dapat mengeluarkan suara dari komputer, perangkat elektronik atau internet; 4) E-Book merupakan buku dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna dapat menyimpan ribuan majalah, surat kabar, buku dan bacaan lainnya dalam bentuk digital; 5) Blog atau Weblog merupakan entri seperti buku harian yang dapat ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan dalam halaman *web*; 6) *Smartphone* merupakan perangkat digital yang digunakan dalam berbagai hal seperti komunikasi jarak jauh dan memperoleh informasi secara online; 7) CD atau DVD merupakan penyimpanan optik dan populer untuk menyimpan video dan data yang dapat diputar kembali. Penggunaan media yang biasa dilakukan untuk aktivitas remaja antara lain: bergabung dalam SNSs (situs jejaring sosial), menggunakan blog ataupun *microblog*, melakukan chatting melalui pesan instan (*instant messaging*), bermain game online, bergabung dalam dunia maya (*virtual world*), menggunakan papan buletin (*bulletin boards*), hingga mengunduh musik dan video secara online. Subrahmanyam & Smahel (2011)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital dapat dilakukan dengan berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan tujuan pengguna untuk memperoleh informasi.

a. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Penerapan literasi digital di sekolah guru dituntut untuk mendayagunakan segala sumber-sumber belajar yang ada di sekolah selain bahan ajar seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut perlu diterapkan agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia. Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “*up to date*”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

Dengan melakukan penerapan literasi digital di sekolah, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan peserta didik untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

2.2 Penguasaan Konsep

Menurut Haryadi dkk (2016:1567), menyatakan bahwa penguasaan konsep merupakan suatu kemampuan siswa untuk memahami makna ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapan di kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep adalah suatu pemahaman yang bukan hanya untuk mengingat konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk kata-kata sendiri tanpa merubah maknanya. Penguasaan konsep merupakan suatu kondisi utama yang dibutuhkan dalam menguasai pengetahuan dalam proses kognitif. Untuk dapat menguasai konsep seseorang harus mampu dalam membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, dengan menguasai

konsep peserta didik dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu. Djamarah & Zain (dalam Trianto,2007:158)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep adalah suatu pemahaman peserta didik dalam menghayati kemampuan terhadap pembelajaran yang dipelajari dengan penemuan atau penyusunan konsep. Penguasaan konsep ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan penguasaan konsep akan membuat peserta didik mengerti materi yang diajarkan dan dapat memudahkan untuk memahami materi pelajaran, untuk mengukur tingkat penguasaan konsep dapat dilakukan dengan melihat poin-poin indikator penguasaan konsep yang telah disusun.

2.3 Hasil Belajar Kognitif

Menurut Syah (2009: 65), kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yakni: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam Revisi Taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Krathwohl dan Anderson (2001):

- a. Mengingat (*Remember*), yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- b. Memahami (*Understand*), yaitu membangun makna dari pesan termasuk lisan, menulis dan komunikasi grafis. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c. Mengaplikasikan (*Apply*), yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

- d. Menganalisis (*Analyze*), yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.
- e. Mengevaluasi (*Evaluate*), yaitu kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.
- f. Menciptakan (*Create*), yaitu suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

2.4 Materi Pokok Sistem Imun

Pada pembelajaran Biologi kelas XI semester genap memiliki beberapa materi pokok, salah satunya yaitu materi pokok Sistem Imun. Berikut ini adalah tabel keluasan dan kedalaman pada materi pokok Sistem Imun:

Tabel 1. Keluasan dan Kedalaman Materi Sistem imun

KD 3.14 Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh.	
Keluasan	Kedalaman
1. Sistem Imun	- Fungsi sistem imun (Zenius.net) (https://youtu.be/bN6IBJKOR6o)
2. Struktur pada Sistem Pertahanan Tubuh	1) Sistem pertahanan non spesifik (https://www.ruangguru.com) (zenius.net) (https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id) - pertahanan fisik - pertahanan biokimia - pertahanan seluler - pertahanan humoral

	<ul style="list-style-type: none"> - respon peradangan 2) Sistem pertahanan spesifik (https://www.ruangguru.com) - proses pembentukan sel limfosit - penanda permukaan sel - sistem pertahanan humoral 3) Sistem pertahanan seluler (https://www.ruangguru.com)
2) Antigen dan Antibodi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian antigen - Pengertian antibodi - Jenis-jenis antigen <ul style="list-style-type: none"> a. Polisakarida b. Lipid c. Asam Nukleat d. Protein - Kelas antibody IgM, IgG, IgA, IgD, IgE (https://www.ruangguru.com) (zenius.net)
3) Imunisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian imunisasi

(Irnaningtyas, 2014).

Tabel 2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.14 Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh	<ul style="list-style-type: none"> 3.14.1 Menjelaskan fungsi antigen, antibodi bagi pertahanan tubuh 3.14.2 Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh 3.14.3 Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh 3.14.4 Menjelaskan imunisasi
4.14 Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun	<ul style="list-style-type: none"> 4.14.1 Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun

Proses pembelajaran pada KD tersebut menuntut peserta didik untuk mampu:

1. Memahami antigen dan antibodi melalui pengamatan dan kajian pustaka.

2. Menjelaskan fungsi antigen dan antibodi bagi pertahanan tubuh melalui kerja kelompok.
3. Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh melalui tanya jawab.
4. Mengetahui peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh melalui analisis.
5. Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program imunisasi serta kelainan dalam sistem imun melalui presentasi.

Untuk mengajarkan atau mencapai tujuan pembelajaran tersebut proses pembelajaran difokuskan pada:

1. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami materi sistem imun dengan cara mengeksplorasi informasi melalui kajian pustaka dan internet.
2. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang harus diatasi melalui eksplorasi.
3. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap mekanisme pertahanan tubuh melalui percobaan atau studi kasus.

Proses pembelajaran tersebut tentunya memerlukan kemampuan literasi digital dari peserta didik. Penggunaan literasi digital bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan teknologi. Peran literasi digital mampu membuat seseorang melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain walaupun tidak melakukan tatap muka secara langsung. Ariyati (2020).

Media sosial *whatsapp* menjadi salah satu jenis literasi digital yang sering digunakan karena *whatsapp* menyajikan fitur-fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya diantaranya yaitu fitur penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf maupun word, panggilan suara dan video *conference*, dengan begitu peserta didik dapat menerapkan kemampuan literasi digital yang mereka miliki dalam pembelajaran.

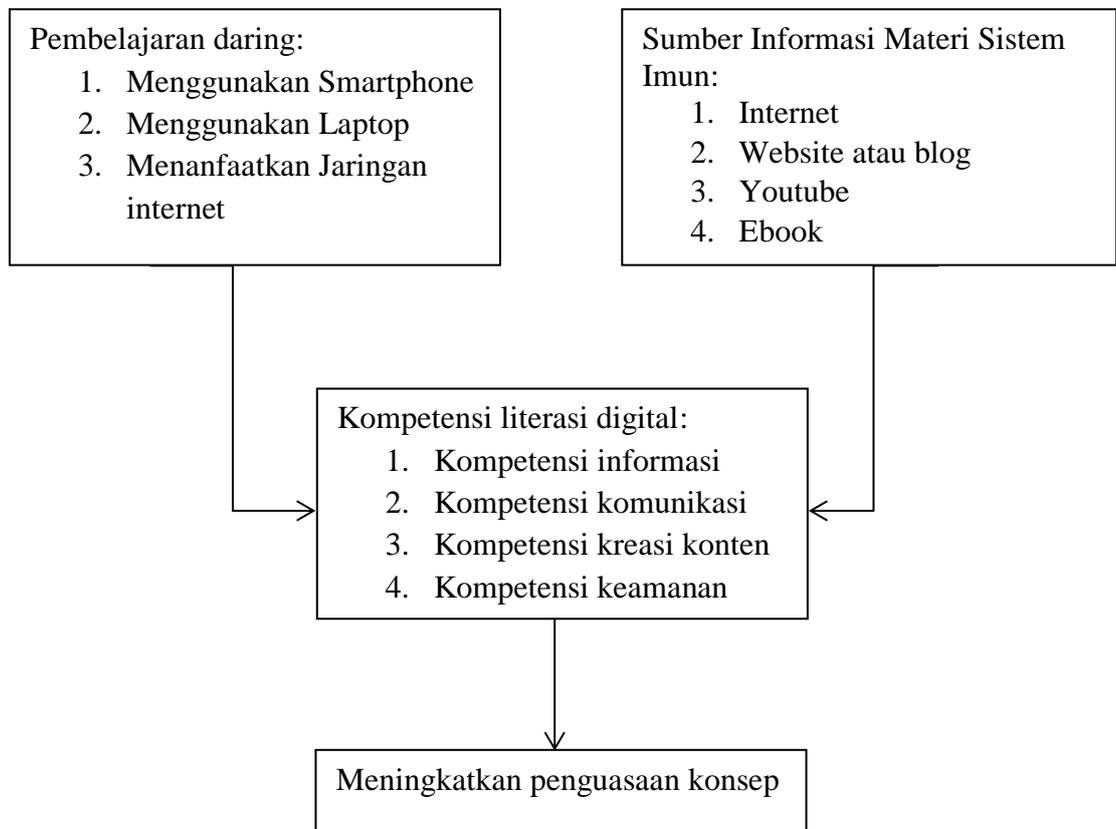
2.5 Kerangka Pikir

Saat ini dunia pendidikan merupakan wilayah dimana proses transformasi keilmuan dilakukan dengan berbagai cara dan strategi pengajaran. Pada era sebelum internet, sistem pengajaran belum memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Akan tetapi pada era internet dimana perkembangan teknologi berkembang cukup pesat, pembelajaran mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Pada dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik, pemilihan dan penemuan informasi haruslah menggunakan sebuah sistem dan perumusan tertentu sehingga hasil temuan informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Khususnya pada pembelajaran daring seperti fenomena saat ini, literasi digital menjadi sebuah kunci penting menghadapi berbagai fenomena teknologi informasi yang ada sekarang. Pembelajaran daring di sekolah saat ini memanfaatkan berbagai sumber digital seperti *smartphone*, laptop dan tentunya jaringan internet. Sumber belajar pada materi yang akan dipelajari dapat diperoleh melalui berbagai sumber antara lain internet, website/blog, youtube, ebook dan yang lainnya disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan. Sehingga untuk dapat menggunakan dan mencari informasi tersebut peserta dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital dapat dilihat dari kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan.

Ciri keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar akademik. Prestasi belajar akademik adalah hasil belajar yang biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian. Kompetensi literasi digital yang dimiliki peserta didik dapat menjadi salah satu tolak ukur tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian ini khususnya pada materi pokok sistem imun.



Gambar 1. Kerangka penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik SMA Negeri 1 Metro kelas XI pada pembelajaran daring materi biologi.

Hi = Ada hubungan yang signifikan antara persepsi diri tentang kompetensi literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik SMA Negeri 1 Metro kelas XI pada pembelajaran daring materi biologi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni semester genap pada Tahun ajaran 2020/2021 pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Metro yang beralamatkan di Jalan AH Nasution No. 222, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Metro tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 142 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pada populasi di SMA Negeri 1 Metro, pengambilan sampel didasarkan pada kesamaan guru pengampu mata pelajaran biologi, peserta didik yang memiliki smartphone dan dapat mengakses internet, sehingga sampel dari kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 sebanyak 71 peserta didik.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey karena peneliti memberikan angket pada sampel dari satu populasi untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara persepsi diri tentang literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi Biologi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot Case Study* dimana perlakuan dilakukan kemudian diberikan evaluasi berupa postes di akhir penelitian Fraenkel (2008).

Tabel 3. Bagan *One Shot Case Study*

Treatment	Observation
X	O

Keterangan:

X = Pembelajaran daring

O = Post test soal materi sistem imun

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra penelitian

- a. Menentukan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro
- b. Melaksanakan observasi melalui kegiatan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Metro untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh informasi tentang data hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen

2. Penelitian

- a. Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa *Whatsapp group*. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Pada pembelajaran materi sistem imun guru memberikan tugas yang nantinya akan diarahkan untuk mencari jawaban pada link website yang disediakan oleh guru, nantinya pada proses pembelajaran peserta didik akan menemukan sendiri link mana yang menurutnya terdapat informasi yang dibutuhkan. Setelah itu peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam grup *Whatsapp* dan

yang lain menanggapi. Sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai.

- b. Pengambilan data secara online dengan memberikan soal tes kepada siswa melalui *google form* dengan bentuk soal pilihan ganda.
- c. Selanjutnya memberikan lembar angket kompetensi literasi digital. Angket terdiri dari 4 aspek yaitu kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan.

3.5 Jenis dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai hasil penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem imun yang diperoleh dari nilai *posttest* dan skor angket persepsi diri tentang literasi digital.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket mengenai Persepsi Diri Kompetensi Literasi Digital

Merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan literasi digital dari peserta didik yang akan diteliti. Data respon peserta didik terhadap kompetensi literasi digital diperoleh menggunakan instrumen berupa pernyataan mengenai kemampuan literasi digital sebanyak 20 item soal yang terdiri dari 4 aspek yaitu kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan (Carretero, 2017).

Angket penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert (Arikunto, 2010:195), yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 4. Kategori Skor Angket

Keterangan	Nilai (skor) Pertanyaan Positif	Nilai (Skor) Pertanyaan Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2

Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Tes Penguasaan Konsep

Pengumpulan data nilai penguasaan konsep peserta didik pada penelitian ini yaitu menggunakan tes berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 item soal yang disesuaikan dengan materi sistem imun yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan hanya satu kali tes yaitu *posttest* yang diberikan kepada seluruh sampel. Penilaian pada penguasaan konsep untuk setiap soal benar diberi skor 5 dan soal yang salah diberi skor 0.

3.6 Uji Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika uji validitas instrumen dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana alat ukur yang dipakai bisa mengukur apa yang dapat diungkapkan dan apa yang diinginkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun rumus *Pearson Product Moment Correlation* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
- n = jumlah sampel yang diteliti
- $\sum x$ = jumlah skor X
- $\sum y$ = jumlah skor Y (item)

Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kriteria pengujian, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$.

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas diketahui kategori validitas untuk angket dan soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,567	0,549	Valid
P2	0,585	0,549	Valid
P3	0,616	0,549	Valid
P4	0,558	0,549	Valid
P5	0,732	0,549	Valid
P6	0,606	0,549	Valid
P7	0,621	0,549	Valid
P8	0,605	0,549	Valid
P9	0,643	0,549	Valid
P10	0,818	0,549	Valid
P11	0,731	0,549	Valid
P12	0,655	0,549	Valid
P13	0,626	0,549	Valid
P14	0,666	0,549	Valid
P15	0,632	0,549	Valid
P16	0,746	0,549	Valid
P17	0,610	0,549	Valid
P18	0,585	0,549	Valid
P19	0,583	0,549	Valid
P20	0,563	0,549	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwasanya item yang valid sebanyak 20 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

Tabel 6.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
S1	0,635	0,549	Valid
S2	0,666	0,549	Valid
S3	0,759	0,549	Valid
S4	0,604	0,549	Valid
S5	0,635	0,549	Valid
S6	0,635	0,549	Valid
S7	0,635	0,549	Valid
S8	0,604	0,549	Valid
S9	0,635	0,549	Valid
S10	0,392	0,549	Tidak Valid
S11	0,604	0,549	Valid
S12	0,635	0,549	Valid
S13	0,604	0,549	Valid
S14	0,635	0,549	Valid
S15	0,635	0,549	Valid
S16	0,604	0,549	Valid
S17	0,759	0,549	Valid
S18	0,635	0,549	Valid
S19	0,666	0,549	Valid
S20	0,635	0,549	Valid
S21	0,060	0,549	Tidak Valid
S22	0,620	0,549	Valid
S23	-0,546	0,549	Tidak Valid
S24	0,560	0,549	Valid
S25	0,485	0,549	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item soal, sebanyak 21 item soal valid dan 4 soal tidak valid. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas memiliki arti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen adalah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian

reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Suliyanto (Wibowo, 2012:52) cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Wibowo, 2012:53). Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada table 7. berikut ini:

Tabel 7. Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012:53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r table menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012:52)

Berdasarkan rekapitulasi uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 diketahui reliabilitas untuk angket dan soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Angket Persepsi Diri Literasi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	20

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen angket literasi digital menggunakan SPSS dinyatakan reliabel pada seluruh soal dengan nilai reliabilitas sebesar 0,926 yang berkategori sangat tinggi.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Penguasaan Konsep

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	25

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen tes penguasaan konsep menggunakan SPSS dinyatakan reliabel pada seluruh soal dengan nilai reliabilitas sebesar 0,908 yang berkategori sangat tinggi.

3. Uji Daya Beda

Uji daya beda digunakan dalam melihat sejauh mana kemampuan soal di dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah Solichin (2017:197). Suatu soal dikatakan baik bila dapat membedakan kedua jenis kemampuan siswa. Angka yang digunakan dalam pengujian daya pembeda adalah angka diskriminasi (indeks diskriminasi). Indeks diskriminasi memiliki rentang nilai dari -1,0 hingga 1. Bila hasil perhitungan mendekati angka 1 maka soal tersebut dapat dikatakan sebagai soal yang baik. Adapun rumus dari daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = PA - PB \qquad PA = \frac{BA}{JA}, \quad PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- D = indeks diskriminasi (daya beda)
- JA = banyaknya peserta kelompok atas
- JB = banyaknya peserta kelompok bawah
- BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Solichin (2017:197).

Adapun kriteria nilai indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Nilai Indeks Diskriminasi

Nilai	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, sebaiknya dibuang saja

Solichin (2017:197)

Tabel 11. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

Nomor Soal	Keterangan	Jumlah
21, 23	Jelek	2
10	Cukup	1
2, 4, 8, 11, 13, 16, 19, 22	Baik	8
1, 3, 5, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 20	Baik Sekali	12
24, 35	Negatif	2

4. Uji taraf Kesukaran

Perhitungan taraf kesukaran soal menggunakan *Ms. Excel* dengan kriteria pengujian taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 0,00 – 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,30 – 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2006)

Tabel 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Kriteria	Jumlah
2, 3, 19, 21	Sukar	4
1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 25	Sedang	20
22	Mudah	1

3.7 Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang kompetensi literasi digital peserta didik dan soal tes hasil belajar kognitif menggunakan rumus interval untuk menentukan klasifikasi skor. Menurut Sudjana (2005:47) menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

yaitu:

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan alat bantu SPSS 25, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

A. Analisis Persentase Kompetensi Literasi Digital

Data mengenai kompetensi literasi digital merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian berupa angket oleh 71 peserta didik dengan hasil Nilai Tertinggi (NT) yang didapatkan yaitu 80, Nilai Terendah (NR) 38.

Proses klasifikasi dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh setiap peserta didik dari pengisian angket dengan membagi menjadi 3 klasifikasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{80 - 38}{3}$$

$$I = \frac{42}{3}$$

$$I = 14$$

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{71} \times 100\% = 36,6\%$$

$$P = \frac{41}{71} \times 100\% = 57,8\%$$

$$P = \frac{4}{71} \times 100\% = 5,6\%$$

B. Analisis Persentase Penguasaan Konsep

Berdasarkan data penelitian variabel penguasaan konsep mengenai materi sistem imun. merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh 71 peserta didik dengan hasil Nilai Tertinggi (NT) yang didapatkan yaitu 80, Nilai Terendah (NR) 40.

Proses klasifikasi dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh setiap peserta didik dari pengisian soal tes dengan membagi menjadi 3 klasifikasi yaitu

rendah, cukup, dan tinggi. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

$$I = \frac{80 - 40}{3}$$

$$I = \frac{40}{3}$$

$$I = 14$$

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{71} \times 100\% = 25,4\%$$

$$P = \frac{46}{71} \times 100\% = 64,8\%$$

$$P = \frac{7}{71} \times 100\% = 9,8\%$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi itu berdistribusi normal atau tidak melalui uji *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan melalui SPSS 20. Uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki dua hipotesis, yaitu H_0 adalah data berdistribusi normal dan H_a adalah data tidak berdistribusi normal. Distribusi data dikatakan normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
 - Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal
- (Lestari dan Yudhanegara, 2015 : 265).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi literasi digital (variabel X) dan hasil belajar kognitif (variabel Y) memiliki hubungan

yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, keeratan hubungan antar variabel, dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

a. Signifikansi Hubungan Antar variabel (Nilai Signifikansi)

untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan untuk memperkuat di dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20. Data hasil uji bersumber pada *output* tabel ANOVA dengan kriteria uji jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan dan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

b. Keeratan Hubungan antar variabel (koefisien korelasi)

Melalui analisis regresi linear sederhana yang digunakan terhadap data kompetensi literasi digital (variabel X) dan hasil belajar kognitif (variabel Y), penentuan keeratan hubungan dilakukan dengan melihat nilai r pada analisis regresi linear sederhana. Kemudian hasilnya disesuaikan dengan kriteria pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:257)

c. Arah hubungan antar variabel (Persamaan Regresi)

Analisis kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sunyoto, 2011:9). Metode analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan melihat pada tabel *Coefficient* pada output SPSS. Persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

- d. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y (Koefisien Determinasi) uji ini dilihat melalui besar kecilnya nilai *R Square* pada uji regresi linear sederhana. Persentase nilai *R Square* dapat diinterpretasikan sebagai besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi literasi digital (Variabel X) sebagai variabel bebas dengan hasil belajar kognitif (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Uji Hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka terdapat hubungan antara kompetensi literasi digital (Variabel X) dengan hasil belajar kognitif (Variabel Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat hubungan antara kompetensi literasi digital (Variabel X) dengan hasil belajar kognitif (Variabel Y).

- 3) Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:
- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $71-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 - b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi diri tentang literasi digital dengan penguasaan konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada pembelajaran daring materi Biologi dengan hubungan yang kuat ke arah positif.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik agar lebih mempersiapkan pembelajaran secara maksimal. Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan mengusahakan untuk memiliki akses internet yang lancar pada saat pembelajaran daring berlangsung karena pada kondisi saat ini jaringan internet yang lancar sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Jika peneliti selanjutnya akan meneliti dengan tema yang sama diharapkan memperhatikan instrumen soal dan angket yang akan diberikan kepada peserta didik agar semua jawaban dan persepsi peserta didik dapat menjadi tolak ukur yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2017. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(2). 207.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunitia, Putri (2021). Hubungan Literasi Digital dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA Pada Materi Sel. *Jurnal Pendidikan Biologi*
- Babuta, A.I, Rahmat, A. 2019. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(01). 1-28.
- Baswan. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas VI SD DDI Sibolang. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 3, No. 3.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Carretero, S. (2017). *The Digital Competence Framework for Citizens-DigCom 2.1*. Publication Office of the European Union. Luxembourg.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Erwin. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Refika Pustaka.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. 6(2). 165-175.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. 2018. Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Idris, A. (2005). *Corporate Social Responsibility (CSR) Sebuah Gagasan dan Implementasi*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi digital-Materi Pendukung. TIM GLN Kemendikbud. Jakarta.

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99–110.
- Kurniasari, A., Pribowo, F.S.P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Laila, Fagonali. 2018. Inovasi Pembelajaran Pkn Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 2 Mazino, Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Warta Edisi: 55*. ISSN: 1829 – 7463.
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1). 67-76.
- Martin, Allan. (2008). *Digital Literacy and the 'Digital Society dalam* Lansker, C and Knobel, M (ed). *Digital Literacies: concepts, policies and practicies*. Die Deutsche Bibliothek.
- Masgumelar, N. K & Pinton, S. M. 2021. Teori Belajar Kontruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*. 2(1). 49-57.
- Maskun & Rachmedita, V. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muqrobin & Rais, N.A.R. 2020. Analisis Peran Teknologi Sistem Informasi Dalam Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Virus Corona. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. 157-168.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Nabilla, R., & Kartika, T. 2020. Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi*. 4(2). 193-202.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun *Civic Conscience*. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 7(01). 34-46.
- Pane, A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2).

- Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Prasetyawan, I. 2011. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*. AlHikmah, Vol.1.No. 2.
- Putranti, N. 2013. Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(2), 139–147.
- Putria, H, Maula, L.H & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 861–872.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School* 7. 7(2). 297-302
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1).
- Saefulmilah, Rd. M. I., & Saway, M. H. M. 2020. Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3). 293-404.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.
- Shymanski, J. 1922. Using Constructivist Ideas to Teach Science Teacher About Constructivist Ideas, or Teacher Are Students Tool. *Journal of Science Teacher Education*, 3 (2), 53-57.
- Solichin, Mujianto. 2017. Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 2. 197
- Sopandi, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2).
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Pt. Remaja Rosdyakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1(2).79-88.

- Triantro. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktiviktis*. Prestasi Pustaka: Jakarta.s
- Wahyu, W. 2015. Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Efektif dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN Segugus Diponegoro. *Thesis*.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. 2016. Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur, 513–521.
- Wijaya Kusuma, J., & Hamidah. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Groupdan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1).
- Yanti, M.T., Kuntarto, E., Kurniawan, A.R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 62.
- Yohana. Dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*. 1(4)